

Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terkait Penggunaan Obat Melalui Sosialisasi DAGUSIBU Pekon Gunung Raya

Alfina Mulyana Sari¹, Desi Kartika Sari², Dhiya Zalfa Aqilah³, Elita Nur Kholifah⁴, Habib Fajar Kurniawan⁵, Nanda Faradila⁶, Nova Sagita⁷, Agus Wantoro⁸, M. Farhan Alfarisi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,9} *Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia*

⁸ *Fakultas Teknologi dan Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia*

Received : 26 September 2026, Revised : 06 Oktober 2026, Published : 15 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Agus Wantoro

E-mail: aguswantoro@aisyahuniversity.ac.id

Abstrak

Penggunaan obat yang tidak tepat masih menjadi permasalahan di masyarakat, terutama dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan obat yang benar melalui sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Kegiatan dilaksanakan pada 21 Agustus 2026 di Balai Pekon Gunung Raya dengan sasaran ibu-ibu PKK sebanyak 10 orang sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Metode kegiatan meliputi penyuluhan secara langsung menggunakan poster sebagai media edukasi, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup cara memperoleh obat dari sumber yang tepat, penggunaan sesuai aturan, penyimpanan yang benar, serta pembuangan obat yang sudah tidak digunakan atau kedaluwarsa. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab secara langsung untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat memahami informasi yang diberikan mengenai pengelolaan obat melalui penerapan prinsip DAGUSIBU. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penggunaan obat yang aman dan tepat di lingkungan keluarga.

Kata kunci – DAGUSIBU, edukasi masyarakat, pengelolaan obat, penggunaan obat

Abstract

The improper use of medications remains a problem in the community, particularly regarding the acquisition, use, storage, and disposal of medications. This community service activity aims to improve the public's understanding and awareness regarding proper medication management through the DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, and Dispose of Medications Properly) outreach program. The activity was held on August 21, 2026, at the Gunung Raya Village Hall, targeting 10 women from the PKK as part of the Community Service Program (KKN). The activity methods included direct counseling using posters as educational media, followed by a discussion and a question-and-answer session. The material covered how to obtain medications from the proper sources, proper usage, correct storage, and the disposal of unused or expired medications. An evaluation was conducted through a direct question-and-answer session to assess the participants' understanding of the material presented. The results of the activity showed that the participants were able to understand the information provided regarding medication management through the application of the DAGUSIBU principles. This activity is expected to support the safe and appropriate use of medications within the family setting.

Keywords – DAGUSIBU, community education, medication management, medication use

How To Cite : Sari, A. M., Sari, D. K., Aqilah, D. Z., Kholifah, E. N., Kurniawan, H. F., Faradila, N., Sagita, N., Wantoro, A., & Alfarisi, M. F. (2026). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terkait Penggunaan Obat Melalui Sosialisasi DAGUSIBU Pekon Gunung Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(2), 1025 - 1033. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i2.1846>

Copyright ©2026 Alfina Mulyana Sari, Desi Kartika Sari, Dhiya Zalfa Aqilah, Elita Nur Kholifah, Habib Fajar Kurniawan, Nanda Faradila, Nova Sagita, Agus Wantoro, M. Farhan Alfarisi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Obat menjadi salah satu komponen terpenting dari sistem perawatan kesehatan. Penggunaan obat yang tepat dapat meningkatkan kualitas hidup, mempercepat proses penyembuhan, dan mengurangi risiko pasien mengalami komplikasi atau efek samping yang tidak diinginkan (Nasir et al., 2021). Masalah penggunaan obat yang tidak tepat masih menjadi masalah besar di Indonesia, oleh karena itu dengan kemajuan teknologi perlu dimanfaatkan oleh masyarakat, terkait informasi mengenai pengobatan (Ratnasari et al., 2020).

Menurut Saputri et al., (2023), masyarakat masih sering memperoleh obat dari tempat yang tidak dikenal, seperti toko kelontong, penjualan online tanpa izin, atau berdasarkan rekomendasi orang lain tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan profesional. Penggunaan antibiotik tanpa pengawasan profesional dapat mengakibatkan resistensi antibiotik, interaksi obat yang merugikan, dan kegagalan pengobatan lainnya (Dira & Puspitasari, 2021). Selain itu, masyarakat masih menghadapi permasalahan dalam memahami cara menyimpan obat dengan benar serta cara mengelola obat yang sudah tidak layak digunakan (Rahman & Zamli, 2025). Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat adalah melalui program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Program ini dirancang untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan praktis mengenai cara memperoleh obat dari sumber yang tepat, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpannya dengan benar, serta membuang obat secara aman setelah tidak lagi digunakan (Hajrin et al., 2020).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada kondisi mitra kegiatan, yaitu ibu-ibu PKK Pekon Gunung Raya, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi yang dilakukan bersama masyarakat, diketahui bahwa masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan obat secara menyeluruh. Pemahaman tersebut terutama berkaitan dengan penerapan empat prinsip DAGUSIBU, mulai dari cara mendapatkan obat yang benar, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpan obat dengan tepat, hingga membuang obat yang sudah tidak digunakan atau kedaluwarsa (Saputro et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat terhadap informasi pengelolaan obat yang benar dengan pemahaman yang dimiliki dalam penerapannya di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang secara khusus diberikan kepada ibu-ibu PKK sebagai salah satu pihak yang berperan dalam pengelolaan obat di lingkungan keluarga (Suryaningrum & Priyanto, 2023).

Persoalan pengelolaan obat sesungguhnya tidak berhenti pada aspek penggunaan saja, tetapi juga mencakup bagaimana obat disimpan dan dibuang setelah tidak lagi terpakai (Pujiastuti & Kristiani, 2020). Obat rusak atau kedaluwarsa tidak boleh dibuang sembarangan karena berpotensi menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan. Hal ini sejalan dengan kajian Utama & Zhohiroh, (2023) dan Mairani et al., (2026) yang menunjukkan pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai penyimpanan dan pembuangan obat sisa, obat rusak, maupun obat kedaluwarsa. Dengan demikian, pemahaman mengenai penyimpanan dan pembuangan perlu diberikan bersama dengan pemahaman mengenai cara mendapatkan dan menggunakan obat.

Kegiatan DAGUSIBU sebelumnya telah dilakukan di berbagai wilayah dengan pendekatan yang beragam. Misalnya, kegiatan di Kecamatan Pancur Batu menggabungkan pemaparan materi, diskusi interaktif, dan distribusi media informasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan dan penanganan obat yang tepat (Sari et al., 2023). Kegiatan lain juga dilakukan kepada ibu-ibu di Desa Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, melalui pengenalan DAGUSIBU kepada masyarakat (Suswidianoro, 2023). Selain itu, edukasi DAGUSIBU juga telah dilakukan melalui berbagai media seperti leaflet, brosur, dan buku saku. Hal tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi DAGUSIBU telah banyak diterapkan, tetapi kebutuhan edukasi tetap perlu disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan masyarakat pada masing-masing wilayah.

Menurut Malaha et al., (2026) berbeda dengan kegiatan DAGUSIBU terdahulu yang dilakukan pada masyarakat di wilayah dan sasaran yang berbeda, kegiatan ini difokuskan pada ibu-ibu PKK Pekon Gunung Raya berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal mengenai kebutuhan pemahaman pengelolaan obat di lingkungan keluarga. Kegiatan ini menggunakan poster sebagai media edukasi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pemahaman maupun permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan obat sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi DAGUSIBU, tetapi juga diarahkan untuk menghubungkan materi dengan kebutuhan masyarakat setempat,

khususnya dalam penerapan prinsip mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar (Elvionita & Marsellinda, 2024).

Menurut hasil RISKESDAS 2013, lebih dari sepertiga populasi (35,2%) menyimpan obat-obatan di rumah. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di perkotaan dan pedesaan masih belum memiliki pengetahuan yang tepat mengenai obat-obatan, sehingga kesalahan dapat terjadi dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, maupun membuang obat (Utomo et al., 2024). Kondisi tersebut memperkuat pentingnya pemberian edukasi mengenai pengelolaan obat secara menyeluruh kepada Masyarakat (Wahyuni & Zuniarto, 2026).

DAGUSIBU merupakan salah satu program peningkatan kesehatan masyarakat yang digalakkan melalui pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian (Azzahra & Rahman, 2026). DAGUSIBU merupakan akronim dari dapatkan, gunakan, simpan, dan buang, yang menggambarkan tahapan pengelolaan obat secara menyeluruh, mulai dari cara memperoleh obat yang tepat hingga cara membuang obat yang sudah tidak digunakan lagi (Sa'diyah et al., 2023). Secara lebih rinci, DAGUSIBU mengandung makna bahwa obat perlu diperoleh dengan benar, digunakan dengan benar, disimpan dengan benar, serta dibuang dengan benar (Nugraheni et al., 2020). Meskipun istilah DAGUSIBU telah cukup dikenal, masyarakat masih memerlukan pemahaman mengenai penerapannya secara utuh dalam kehidupan sehari-hari (Harimurti et al., 2026).

Menurut Annisa, (2024), melalui pemahaman mengenai penerapan DAGUSIBU, masyarakat diharapkan menyadari pentingnya mengelola obat secara benar sejak obat diperoleh sampai dibuang ketika sudah tidak dibutuhkan. Penggunaan obat yang semakin banyak di masyarakat perlu diimbangi dengan pengetahuan mengenai cara menggunakan obat hingga pembuangan limbah obat dengan baik dan aman bagi lingkungan (Muliadi et al., 2026). Kondisi tersebut menuntut adanya edukasi yang dapat membantu masyarakat menerapkan pengelolaan obat secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan langsung maupun penggunaan media informasi yang mudah dipahami masyarakat (Pitasari, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, dengan dilakukan kegiatan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait penggunaan obat melalui sosialisasi dagusibu pekon gunung raya, ibu-ibu PKK dipilih sebagai sasaran sosialisasi karena memiliki peran dalam pengelolaan obat di lingkungan keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penerapan prinsip DAGUSIBU dalam kehidupan sehari-hari serta berkontribusi terhadap upaya peningkatan penggunaan obat yang aman dan tepat di lingkungan keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) dilaksanakan sebagai salah satu program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Gunung Raya. Kegiatan dilaksanakan di Balai Pekon Gunung Raya pada 21 Agustus 2026 dengan sasaran utama ibu-ibu PKK sebanyak 10 orang. Peserta merupakan ibu-ibu PKK Pekon Gunung Raya yang berperan dalam pengelolaan obat di lingkungan keluarga. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan koordinasi bersama pihak pekon serta masyarakat untuk menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi DAGUSIBU.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi DAGUSIBU

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui edukasi atau penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengertian DAGUSIBU, cara mendapatkan obat yang tepat dan aman, penggunaan obat sesuai aturan, penyimpanan obat yang benar, serta cara membuang obat yang sudah kedaluwarsa atau tidak digunakan. Penyampaian materi dilakukan secara langsung kepada peserta dengan menggunakan poster DAGUSIBU sebagai media edukasi. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap informasi yang telah diberikan.

Media poster digunakan sebagai sarana informasi visual yang memuat tahapan DAGUSIBU secara ringkas dan mudah dipahami. Poster menjelaskan empat aspek utama, yaitu Dapatkan obat dengan benar, Gunakan obat dengan tepat, Simpan obat dengan baik, dan Buang obat dengan benar. Penggunaan poster diharapkan dapat membantu peserta memahami informasi serta menjadi media yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan berlangsung.

Alat dan media yang digunakan dalam kegiatan meliputi poster DAGUSIBU, bahan materi edukasi. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif ibu-ibu PKK melalui diskusi dan tanya jawab mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui sesi Tanya jawab setelah penyampaian materi. Peserta diberikan pertanyaan secara langsung mengenai materi DAGUSIBU yang telah disampaikan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami informasi yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan mencakup cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa pertanyaan lisan terkait materi DAGUSIBU yang disampaikan. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan dan menjelaskan kembali cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, serta membuang obat dengan benar. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang aman dan rasional dapat meningkat sehingga masyarakat mampu menerapkan prinsip DAGUSIBU dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) dilaksanakan sebagai salah satu bentuk edukasi kesehatan kepada ibu-ibu PKK Pekon Gunung Raya. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Agustus 2026 di Balai Pekon Gunung Raya dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan koordinasi awal dengan pihak pekon dan masyarakat mengenai kebutuhan edukasi pengelolaan obat di lingkungan keluarga.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep DAGUSIBU menggunakan poster sebagai media edukasi. Materi yang disampaikan meliputi cara mendapatkan obat dari sumber yang tepat, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpan obat dengan kondisi yang sesuai, serta membuang obat yang sudah kedaluwarsa atau tidak digunakan dengan cara yang benar. Penggunaan poster bertujuan untuk membantu peserta memahami materi secara lebih terstruktur dan memungkinkan informasi dibaca kembali setelah kegiatan selesai. Penggunaan poster bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat dibaca kembali oleh masyarakat setelah kegiatan selesai, kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Mengenai DAGUSIBU

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sesi ini digunakan untuk mengklarifikasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Capaian kegiatan dievaluasi melalui tanya jawab secara langsung. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, peserta dapat memberikan respons terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan materi DAGUSIBU yang telah disampaikan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menjelaskan kembali cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Dengan demikian, capaian kegiatan yang dapat ditunjukkan berdasarkan evaluasi yang dilakukan adalah terlaksananya edukasi dan adanya respons peserta terhadap materi DAGUSIBU. Sesi tersebut menjadi bagian penting dalam kegiatan karena dapat membantu mengklarifikasi pemahaman masyarakat terhadap informasi yang telah disampaikan, . kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Sesi Diskusi Mengenai DAGUSIBU

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan obat mulai dari mendapatkan hingga membuang obat. Diharapkan dapat membantu masyarakat menerapkan prinsip DAGUSIBU dalam pengelolaan obat di lingkungan keluarga serta meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan obat yang aman dan tepat.

Pembahasan

Pengelolaan obat yang tepat merupakan bagian penting dalam mendukung penggunaan obat yang aman. Kegiatan di Pekon Gunung Raya dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai empat prinsip DAGUSIBU melalui penyampaian materi menggunakan poster, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, peserta dapat memberikan respons terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan telah memberikan ruang kepada peserta untuk memahami dan mendiskusikan pengelolaan obat sesuai dengan prinsip DAGUSIBU.

Hasil kegiatan ini memiliki kesesuaian dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Amalia et al., (2025) dan Kenta & Dewi, (2026), yang menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU dapat digunakan sebagai pendekatan untuk memberikan pemahaman mengenai pengelolaan obat. Namun, terdapat perbedaan pada aspek evaluasi. Kegiatan tersebut menggunakan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi sehingga perubahan pengetahuan dapat ditunjukkan secara lebih terukur, sedangkan kegiatan di Pekon Gunung Raya melakukan evaluasi melalui tanya jawab secara langsung. Dengan demikian, capaian kegiatan di Pekon Gunung Raya belum dapat dibandingkan secara kuantitatif dalam hal peningkatan pengetahuan yang berkaitan dengan keterbatasan pemahaman masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat, yang disajikan dalam bentuk poster pada gambar 4.



Gambar 4. Media Edukasi DAGUSIBU

Kegiatan ini juga sejalan dengan pengabdian Azhar & Praseptiawan, (2023) yang menggunakan penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab dalam kegiatan sosialisasi DAGUSIBU. Pendekatan tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan di Pekon Gunung Raya karena peserta diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung selama kegiatan. Perbedaannya terletak pada sasaran dan konteks kegiatan, karena kegiatan ini secara khusus menyasar ibu-ibu PKK Pekon Gunung Raya berdasarkan kebutuhan yang ditemukan melalui observasi dan koordinasi awal di lokasi kegiatan.

Kegiatan DAGUSIBU juga pernah dilakukan kepada ibu-ibu di Desa Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu (Suswidianoro, 2023). Kesamaan sasaran tersebut menunjukkan bahwa ibu-ibu merupakan kelompok yang relevan untuk diberikan edukasi mengenai pengelolaan obat (Salsabila, 2026). Akan tetapi, kegiatan di Pekon Gunung Raya memiliki konteks lokasi dan kebutuhan mitra yang berbeda, sehingga materi DAGUSIBU diberikan berdasarkan permasalahan pengelolaan obat yang ditemukan melalui observasi awal dan diskusi dengan masyarakat.

Penggunaan poster dalam kegiatan ini menjadi salah satu bentuk penyampaian informasi yang sederhana dan dapat digunakan kembali oleh peserta setelah kegiatan. Media tersebut membantu menyajikan empat prinsip DAGUSIBU secara ringkas, yaitu mendapatkan obat dengan benar, menggunakan obat dengan tepat, menyimpan obat dengan baik, dan membuang obat dengan benar yang sesuai dengan penelitian (Zulvania et al., 2026) dan (Oktadinata et al., 2026). Maka dari itu, pendekatan ini mendukung kegiatan edukasi yang tidak hanya mengandalkan penyampaian materi secara lisan, tetapi juga menyediakan media informasi yang dapat dibaca kembali oleh peserta.

Meskipun demikian, hasil kegiatan perlu dipahami secara proporsional. Respons peserta selama sesi tanya jawab menunjukkan adanya keterlibatan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan, tetapi belum cukup untuk membuktikan adanya peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku secara terukur. Tidak adanya data pre-test dan post-test menjadi keterbatasan dalam menilai perubahan pengetahuan peserta. Oleh sebab itu, kegiatan selanjutnya dapat menggunakan instrumen evaluasi sebelum dan sesudah edukasi sehingga perubahan pengetahuan peserta mengenai DAGUSIBU dapat diketahui secara lebih objektif.

Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini terutama terletak pada pelaksanaan edukasi DAGUSIBU yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu-ibu PKK Pekon Gunung Raya, penggunaan poster sebagai media edukasi, serta pemberian ruang diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan pengelolaan obat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam memberikan informasi mengenai pengelolaan obat, sedangkan dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masih memerlukan evaluasi yang lebih terukur.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU di Pekon Gunung Raya telah terlaksana dengan sasaran 10 ibu-ibu PKK melalui penyampaian materi menggunakan poster yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan evaluasi melalui tanya jawab, peserta dapat memberikan respons terhadap materi mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Kegiatan ini telah memberikan edukasi mengenai prinsip DAGUSIBU kepada peserta, tetapi peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku belum dapat dinyatakan secara kuantitatif karena belum dilakukan pengukuran menggunakan pre-test dan post-test. Oleh karena itu, kegiatan serupa selanjutnya perlu dilengkapi dengan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan agar capaian perubahan pengetahuan dan penerapan DAGUSIBU dapat diukur secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Aisyah Pringsewu, khususnya pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Pekon Gunung Raya, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu, serta ibu-ibu PKK Pekon Gunung Raya yang telah memberikan izin, dukungan, partisipasi, dan kesempatan sehingga kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, G. R., Lestari, N. L. M., Wulandari, A., Hasibuan, A. A. M., Moliga, S., & Safitri, S. I. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat di Desa Kutasari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat WPC*, 2(2), 228–233. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i2.722>
- Annisa, T. N. (2024). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) peningkatan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat. *Bakti Nusantara: Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 19–22. <https://doi.org/10.63763/jbn.v1i1>
- Azhar, A. W., & Praseptiawan, M. (2023). Gerakan Cerdas Obat Melalui Sosialisasi Dagusibu Pada Masyarakat Pekon Cahaya Negeri Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. *Tribute: Journal of Community Services*, 4(2), 137–151. <https://doi.org/10.33369/tribute.v4i2.29518>
- Dira, M. A., & Puspitasari, L. (2021). DAGUSIBU drug management counseling (get, use, save, dispose) in Banjar Kodok Darsana, Karangasem Regency. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(1), 41–45. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i1.403>
- Elvionita, C., & Marsellinda, E. (2024). Increasing Knowledge About Medicine Through DAGUSIBU to Community in Koto Tengah Subdistrict – Padang. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4611–4615. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.21718>
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi pengelolaan obat melalui DAGUSIBU untuk mencapai keluarga sadar obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–7. <https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3>
- Harimurti, S., Erviana, R., Novita, Z. D., Wijaya, S. A., Asyhar, S. A., Anindya, V., ... Azka, S. (2026). Gema Cermat DAGUSIBU: Strategi Edukasi dalam Mendukung Penggunaan Obat Secara Rasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5740–5747. <https://doi.org/10.31603/ce.7861>
- Kenta, Y., & Dewi, N. P. (2026). Edukasi Dagusibu Obat Dengan Benar Pada Masyarakat Di Kelurahan Lambara, Kecamatan Tawaeli. *Jurnal Abdi Insani*, 13(6), 1181–1187. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i6.3865>
- Mairani, F., Ginting, G. A. B., & Waruwu, S. B. (2026). Edukasi DAGUSIBU untuk Penggunaan Obat Mata yang Aman di Klinik Pratama Nusantara Kesehatan. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 3(1), 174–182. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v3i1.2851>

- Malaha, A., Ibrahim, F. A. A., Hulopi, R. N., Wange, R. W., Annisa, S., Adam, I., & Iyomo, R. A. S. (2026). Edukasi Dagusibu Terhadap Masyarakat Pesisir Pantai Desa Modelomo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 6(5), 854–863. <https://doi.org/10.31004/jh.v6i5.3057>
- Muliadi, R., Aspadiah, V., Pratiwi, C. D., & Salsabilah, A. H. (2026). Membangun Kesadaran Penggunaan Obat yang Aman dan Rasional melalui Program Edukasi DAGUSIBU di Masyarakat Desa Kusambi, Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(1), 84–94. <https://doi.org/10.46356/nadikami.v4i1.408>
- Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). Dagusibu education (get, use, save and dispose) medicines in puasana village, north moramo district, south konawe regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- Nugraheni, A. Y., Ganurmala, A., & Pamungkas, K. P. (2020). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 15–21. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.92>
- Oktadinata, T. D., Supriadi, S., Apriani, S., Annisa, N., Muhtar, N. A., Pratama, M. W. H., ... Gugun, G. (2026). Literasi Golongan Obat dan Pencegahan Resistensi Antibiotik Berbasis Prinsip DAGUSIBU: Pengalaman Pengabdian Masyarakat di Desa Andeposandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 5(3), 53–60. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v5i3.3421>
- Pitasari, N. W. N. (2024). Edukasi dan Sosialisasi DAGUSIBU di SMP Negeri 5 Sentani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3604–3608. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.751>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.30659/IJOCS.1.1.62-72>
- Rahman, A., & Zamli. (2025). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 184–189. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.407>
- Ratnasari, D., Yunitasari, N., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan "Gunakan" Simpan "Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(2). <https://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/288>
- Sa'diyah, K., Saffira, A. P., Widyanti, K. L., Aurum, M. N., Fatimah, M. N., Aryanti, S. P., Wahyuni, A. S. (2023). Penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Oral Antidiabetes Kepada Masyarakat Boyolali. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 559–567. <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/ejoin/article/view/1091>
- Salsabila, N. Z. (2026). *Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Dagusibu Obat Di Dusun Salo Dua Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Tahun 2025*. Universitas Megarezky. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPFH>
- Saputri, G. A. R., Adellia, A., Fernando, A. F., Wachyuni, M. N., & Lubis, Z. (2023). Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati (JPFM)*, 6(2). <https://doi.org/10.33024/jpfm.v6i2.8910>
- Saputro, A. H., Auli, W. N., Simanullang, G., & Rahayu, I. D. (2026). Edukasi Penerapan DAGUSIBU dalam Pengelolaan Obat dan Pencegahan Diabetes Melitus di Desa Sukabanjar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 1228–1234. <https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17649>
- Sari, I., Buulolo, B. F., & Mania, R. (2023). Sosialisasi Terkait Dagusibu Pada Masyarakat Di Kecamatan Pancur Batu Pendahuluan DAGUSIBU (Dapatkan , GUnakan , SIMpan , BUang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesa. *Journal Health of Education*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.62611/jhe.v3i2.422>
- Suryaningrum, D., & Priyanto, W. (2023). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat Antibiotik Amoxicillin di RT. 03 RW. 01 Kelurahan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Periode Februari 2023: Level of Public Knowledge about DAGUSIBU Amoxicillin Antibiotic Medicine in RT. 03 RW. 01 Warrior Kulon Village, Mojokerto City Period February 2023. *AFAMEDIS*, 4(2), 70–77. <https://doi.org/10.61609/afamedis.v4i2.82>
- Suswidianoro, V. (2023). Pengenalan Dagusibu Kepada Ibu Ibu Desa Wonodadi Rw 004, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*. <https://doi.org/10.30604/abdi.v5i2.1321>

- Utama, T., & Zhohiroh, J. F. (2023). Pengetahuan Masyarakat dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat Sisa , Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa. *Medula*, 13(2), 78–82. <https://doi.org/10.53089/medula.v13i2.606>
- Utomo, S. B., Putri, R. O. C., Marwanto, M. D., Pramudya, A. P. C., & Putranto, R. A. W. (2024). Peningkatan Kesadaran Ibu-Ibu tentang Penggunaan Obat melalui Sosialisasi DAGUSIBU Obat di Desa Sobokerto. *Khidmat: Journal of Community Service*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.31629/khidmat.v1i2.7025>
- Wahyuni, Y. S., & Zuniarto, A. A. (2026). Evaluasi Edukasi Dagusibu Obat-Obat Gangguan Kulit Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Guna Pencegahan Obat Yang Disalahgunakan. *Praeparandi: Jurnal Farmasi Dan Sains*, 10(1), 99–108. <https://doi.org/10.51997/praeparandi.v10i1.224>
- Zulvania, W., Sadikin, L. T., Yulyanti, D., Amelia, N. P., Sutisna, H., Juliyana, A., ... Saraswati, E. (2026). Optimalisasi Literasi Obat melalui Program Pojok Informasi Obat pada Kader di Desa Sinagar. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 21–30. <https://doi.org/10.58192/karunia.v5i3.5411>